

**KEHIDUPAN ORANG TUA JOMPO DI PANTI SOSIAL
(STUDI KASUS UPT PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL
KHOTIMAH MARPOYAN DAMAI PEKANBARU)**

Riyani Wulandari^I

1401122863

(Ryaniwulandari96@gmail.com)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil, MS

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya JL. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Ketika seseorang sudah mencapai usia lanjut, dan anak-anak sudah membentuk keluarganya sendiri, lepas lah tanggungjawab pada mereka, dan ia kembali lebih bebas merdeka seperti pada saat permula perkawinannya. Kewajiban mengasuh, membiayai, mendidik dan mengawasi anak-anak tidak lagi ia lakukan. Oleh sebab itu, permasalahan lanjut usia harus menjadi perhatian kita semua, baik pemerintah, lembaga masyarakat maupun masyarakat itu sendiri semakin menua nya umur seseorang maka mereka semakin membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang terutama dari pihak keluarga itu sendiri. Tetapi dalam kenyataan banyak lansia yang ditiptkan oleh keluarganya sendiri ke panti-panti sosial, bagaimana hubungan sosial dengan keluarga, dan apa saja suka duka yang di rasakan lansia tinggal di panti ini, dan bahkan faktor diantara mereka yang terlantar. Yang menjadi permasalahan didalam penelitian ini yakni apa saja faktor atau permasalahan sehingga para lansia yang masih ada keluarga ini menitipkan ke panti jompo dan juga berapa daya tampung para lansia di panti sosial ini. Pada penelitian ini empat orang lansia yang di titipkan keluarga ke PSTWKK Pekanbaru yang menjadi subjek penelitian karena masalah ekonomi, tidak ingin di merepotkan keluarga, adanya konflik atau permasalahan atau kesalahpahaman dengan keluarga, dan juga karena tidak mau keluarga untuk merawatnya lagi. Suka atau senangnya lansia tinggal di panti karena tersedianya semua fasilitas dari panti dan duka atau sedihnya karena jauh dari keluarga.

Kata Kunci : Lansia, Keluarga, Panti Jompo

**THE LIFE OF ELDERLY IN WORKHOUSES
(STUDY CASE UPT WORKHOUSES KHUSNUL KHOTIMAH WERDHA
TRESNA MARPOYAN DAMAI PEKANBARU)**

Riyani Wulandari

1401122863

(Riyaniwulandari96@gmail.com)

Supervisor : Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil, MS

Department of Sociology Faculty of Social Science Political Sciences

University Riau, Pekanbaru

The Campus of Bina Widya JL. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

When a person has reached a ripe old age, and the children had already formed his own family, is off the responsibility on them, and he returned more free independent as at the time of his marriage permula. Obligations of parenting, finance, educate and supervise children no longer he did. Therefore, the problems of the elderly should be a concern of all of us, good government, public institutions as well as the community itself increasingly aging her age a person then they increasingly need a place to take cover and get the love Dear primarily from the family itself. But in reality many of the elderly which is deposited by his own family to the Workhouses, how social relationships with family, and anything like a funeral in feel elderly living in nursing, and even factors among those who are displaced. The problem in this study i.e., what are the factors or issues so that the elderly who still there is this family entrusts to nursing homes and also how much capacity the elderly in workhouses. In this study four elderly people who leave her family to the PSTWKK in Soweto who became the subject of the research because of economic problems, it does not wish to hassle family, the existence of a conflict or problem or misunderstanding with family, and also because it did not want the family to take care of her anymore. Liked or nice elderly living in nursing because of the availability of all facilities of the parlors and grief or sad because much of the family.

Key Words: Elderly, Families, Nursing Homes

1. Pendahuluan

Wisma Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial berada di kota Pekanbaru Provinsi Riau tepatnya di Marpoyan Damai Pekanbaru. Lanjut usia adalah dimana individu yang berusia di atas 60 tahun yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Pengertian lansia Menurut **WHO** : lansia adalah pria atau wanita yang telah mencapai usia 60-74 tahun, sedangkan menurut UU No.13 tahun 1998, Lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Proses penuaan tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi dan terutama kesehatan, karena semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamia maupun karena penyakit.

Panti juga merupakan tempat tinggal orang-orang tua jompo yang memang tidak memiliki keluarga sama sekali, panti saat ini bukan sembarang untuk masuk kedalam panti tersebut. Ketika seseorang telah masuk kedalam panti, si jompo harus siap dengan semua keadaan dan pramulansia juga harus siap untuk membantu ketika ada si jompo membuang kotoran sembarang. Itulah gunanya pramulansia sebagai yang membantu si jompo tersebut.

Pemerintahan dan masyarakat tlah berupaya melaksanakan kebijakan dan program untuk kesejahteraan lanjut usia dengan

mendirikan panti-panti sosial. Mengikuti Undang-Undang dasar RI Tahun 1945 Pasal 34 yang berbunyi bahwasanya “Fakir dan miskin dan anak anak terlantar itu tanggungan oleh Negara”. Pendirian panti sosial di dasarkan atas undang-undang RI No.4 tahun 1965 tentang “Pemberian Bantuan Kehidupan bagi orang-orang jompo” (Undang-undang Dasar RI 1945 dan daftar undang-undang 1965)..

Tabel 1.1

Perkembangan Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Khsnul Khotimah Pekanbaru 4 Tahun Terakhir dari tahun 2014-2017

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2014	17 orang
2	2015	19 orang
3	2016	18 orang
4	2017	21 orang
Jumlah		75 orang

Sumber. Data Lapangan 2017

Dari tabel 1.1 di atas dapat di lihat perkembangan penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah pekanbaru empat tahun terakhir ini. Di lihat jumlah penghuni paling banyak pada tahun 2017 yang mencapai 21 orang, pada setiap tahunnya panti ini mempunyai target dari dinas sosial yang harus terpenuhi setiap tahunnya. Apalagi

ada lansia yang meninggal atau di jemput kembali oleh keluarganya, maka petugas panti harus segera mencari pengganti penghuni yang meninggal atau di jemput keluarganya tersebut. Dan target yang harus di penuhi setiap tahunnya jika tidak ada lansia yang datang sendiri atau di antar, maka para petugas panti harus mencari para lansia yang sudah jompo untuk tinggal atau menjadi penghuni panti, bahkan terkadang jika tidak ada lansia yang terlantar atau yang mau tinggal di panti maka petugas mencari hingga berbagai daerah-daerah di Provinsi Riau.

Pada binaan lansia di Panti Sosia Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru ada beberapa kriteria atau alasan lansia yang tinggal di panti tersebut di antaranya yaitu di antar langsung oleh keluarganya, ada yang datang sendiri karena terlantar atau ada konflik dengan keluarga, ada yang di antar oleh dinas sosial dan ada juga diantar dari pihak yayasan, dan lain sebagainya. Karena lansia tersebut terlantar di jalan-jalan atau lampu merah, mengemis-menemis di depan rumah makan, sehingga para lansia tersebut di antarkan ke Panti sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah. Untuk lebih jelas jumlah kriteria yang tinggal di panti tersebut dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 1.3

Jumlah kriteria Lansia Binaan yang ada di Panti Tresna werda Khusnul Khotimah Pekanbaru tahun 2017

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Datang Sendiri	30 orang
2	Dari Dinas Sosial	20 orang
3	Keluarga	9 orang
4	Terlantar	16 orang
JUMLAH		75 orang

Sumber: Data Lapangan, 2017

Dari tabel 1.3 di atas dapat di lihat berbagai kriteria lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru dan dapat di lihat jumlah yang terbanyak dari beberapa kriteria yaitu lansia yang datang sendiri ke panti jompo, tetapi tidaklah keseluruhannya lansia yang terlantar, banyak lansia yang datang sendiri mempunyai keluarga dan kerabat terdekat, tetapi mereka memilih tinggal di panti karena tidak nyamannya tinggal di rumah di sebabkan oleh banyaknya permasalahan-permasalahan di keluarganya, dan lansia ini lebih memilih untuk tinggal di panti jompo. Pada umumnya lansia yang di antarkan dari pihak dinas sosial dan lainnya mereka adalah para lansia yang terlantar, mereka yang mengemis-ngemis di lampu jalan,

lampu merah bahkan sering meminta-minta di depan rumah tangga, karena melihat kasuitik inilah mereka di antarkan oleh pihak-pihak tertentu di atas tadi ke panti jompo agar di sana mereka bisa di bina atau tidak terlantar lagi.

Dari 75 penghuni panti tersebut dengan berbagai macam kriteria ada juga beberapa lansia yang tidak tinggal di panti tersebut, lansia ini masih mempunyai keluarga dan tinggal di rumah keluarganya, ia datang sendiri ketika ada kegiatan, penyuluhan atau pemberian bantuan dan setelah acara selesai lansia ini pulang kerumah keluarganya dan tidak menginap di panti tersebut, hanya untuk memenuhi target yang sudah di tentukan dinas sosial, tetapi ia terdaftar sebagai binaan di panti tersebut. Binaan panti tersebut hanya dapat mengikuti kegiatan yang ada di panti, jikalau masalah konsumsi mereka tidak terdaftar di bagian administrasi pihak Panti Tresna Werdha Khusus Khotimah Marpoyan Damai Pekanbaru.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan di teliti di rumuskan sebagai berikut :

1. Apa alasan dari pihak keluarga menyerahkan orang tua ke panti Jompo ?
2. Bagaimana hubungan antara para orang tua jompo yang di titipkan dengan pihak keluarga ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui alasan dari pihak keluarga menyerahkan orang tua ke panti jompo.
2. Untuk menjelaskan hubungan antara para orang tua jompo yang di titipkan dengan pihak keluarga..

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara akademik maupun praktis yakni :

1. Untuk menganalisis alasan dari pihak keluarga menyerahkan orang tua ke panti jompo.
2. Untuk menganalisis/mengetahui hubungan antara para orang tua jompo yang di titipkan dengan pihak keluarga.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Fungsionalis

Elly M. Setiadi, 2011 adanya ketidakpuasan masyarakat karena kondisi sosial yang berlaku pada masa ini yang mempengaruhi pribadi mereka. Dalam hal ini, *William Ogburn* menjelaskan, bahwa meskipun terdapat hubungan yang kesinambungan antara unsur sosial satu dan yang lain, namun dalam perubahan ternyata masih ada sebahagian yang mengalami perubahan tetapi sebahagian yang masih dalam keadaan tetap (statis). *Ogburn* juga menyatakan bahwa perubahan-perubahan budaya,

pemikiran, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma yang menjadi alat untuk mengatur kehidupan manusia.

2.2 Keluarga dan fungsi-fungsinya

Di dalam keluarga diatur hubungan antara anggota-anggota sehingga setiap anggota keluarga mempunyai peran dan fungsi yang jelas. Pembentukan keluarga banyak memiliki fungsi untuk menjalankan sebuah lembaga sosial karena keluarga di anggap sangat penting dan menjadi pusat perhatian kehidupan individu, maka dalam kenyataan kehidupan sehari-hari fungsi keluarga dalam semua masyarakat sama. Seperti di katakana Horton dan Hunt (1996) fungsi keluarga tersebut antara lain :

1. Fungsi Pengaturan seksual
2. Fungsi Afeksi
3. Fungsi Ekonomi
4. Fungsi Pemberian Status.

2.2 Pantti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Simpang Tiga Pekanbaru

2.2.1 Pantti Sosial

Panti jompo adalah tempat merawat dan menampung jompo , dan pada N0. 15 tahun 2002 mengenai perubahan atas perda NO 15 tahun 2002 tentang dinas daerah, maka perlindungan sosial Tresna Werdha. Pantti jompo adalah tempat tinggal yang di rancang khusus untuk orang lanjut usia, yang di dalamnya di sediakan semua fasilitas lengkap yang di butuhkan orang lanjut usia. (Hurlock, 1996).

2.2.1 Jenis Kegiatan PSTWKK

Ada beberapa jenis kegiatan yang di selenggarakan di pantti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah :

- 1) Jenis Bimbingan
 - A. Bimbingan Agama
 - B. Bimbingan Sosial
 - C. Bimbingan Kesehatan
- 2) Jenis Kegiatan
 - A. Kegiatan Gotong Royong
 - B. Kegiatan Olahraga

2.3 Hubungan Sosial Keluarga dengan Lansia

- Kontak Sosial
- Komunikasi

2.4 Penjelasan Konsep

untuk menghindari salah penafsiran terhadap konsep-konsep dari penelitian, maka penulis mengoperasikan konsep-konsep tersebut sebagai berikut :

1. **Lanjut Usia** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas yang tinggal di pantti sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.
2. **Keluarga** memfokuskan kepada keluarga yang menitipkan lansia ke pantti Tresna Werdha Khusnul Khotimah baik itu anak, cucu, suami/istri, menantu dan sanak keluarga lainnya.
3. **Pantti Sosial** dalam penelitian ini adalah tempat merawat dan menampung orang-orang jompo atau lansia.

4. **Pramu Lansia** melayani lansia seperti memandikan, mengantarkan makanan para lansia yang sakit dan sudah tidak sanggup berjalan, membersihkan wisma lansia.

5. **Klayan** dalam penelitian ini adalah kata lain atau sebutan lain untuk lansia yang tinggal di panti.

6. **Profil** Dalam hal ini peneliti ingin memberi gambaran umum tentang lansia, yaitu umur, jenis kelamin, status perkawinan, agama, daerah asal, etnis, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama tinggal di panti, dan kehidupan sosial.

2.5 Kajian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan sumber kajian penelitian yang terdahulu yang telah disesuaikan oleh penulis, kajian yang berkaitan dengan Produk Jompo yaitu :

1. Kehidupan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Khusnul khotimah Pekanbaru. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2011 (Susanti, 2011).

Metode yang di gunakan menggunakan penelitian ini adalah Kualitatif. Persamaannya sama-sama meneliti di Panti UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Perbedaan yang di dapat bahwa Alasan Lansia

tinggal di panti dikarenakan keinginan sendiri, lansia di panti sudah tidak ada lagi keluarga yang bisa merawatnya. Keinginan keluarga, lansia memiliki anak namun tidak bisa merawatnya. Keinginan Dinas Sosial yang terlantar karena tidak memiliki keluarga penghuni panti umumnya mereka menetap di panti sosial sangat jarang yang ada di atas 5 tahun, hasil penelitian di sebabkan : a) sebagian para lansia menjelang uzur dan sakit-sakitan sering kali sudah di ambil oleh para sanak keluarga, b) para lansia yang masuk rata-rata sudah berusia lanjut sehingga mereka jarang yang bertahan hidup terlalu lama di panti hubungan kerja sama lansia yang tinggal di panti menjalin hubungan kerja sama yang baik, mereka saling gotong royong dalam segala hal namun ada juga sebahagian dari mereka tidak mau tau dengan urusan orang lain di sekitar Panti.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Di Unit Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Marsudi Putra Tengku Yuk. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau 2016 (Tri Setiawan, 2016).

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini Metode Penelitian Kualitatif. Persamaan penelitian yang di lakukan sama sama mengabil

data di Panti Sosial Tengku Yuk. Hasil yang di dapat penelitian bahwa berbagai bentuk penyebab terjadinya kenakalan remaja secara Psikologis kenakalan remaja terjadi akibat adanya trauma masa lalu, perlakuan kasae dan tidak menyenangkan dari lingkungan. Salah satunya dari kesenjangan ekonomi, Sosial Ekonomi, dan juga pola asuh keluarga lingkungan tempat tinggal serta teman bermainnya. Perbedaan peneliti ini melakukan Tri Setiawan adalah meneliti factor penyebab kenakalan, Peneliti perubahan perilakunya setelah keluar dari Panti.

3. Metode Penelitian

3.1 Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Pendekatan subjek yang di lakukan sedemikian rupa untuk menggali hal-hal yang di rasakan oleh lansia mereka ketika mulai di antar dan tinggal di panti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha KHusnul Khotimah pekanbaru, tepatnya di jalan Kaharuddin Nasution NO. 11 Km 10 hentian Marpoyan Damai ,

3.3 Subjek Penelitian

Subjek I : adalah lansia yang tinggal di panti jompo yang di titipkan keluarga yang berusia 60-80 tahun berjumlah 4 orang dan masih sanggup atau bisa di wawancarai untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan peneliti.

Subjek II : adalah keluarga dari pihak si jompo itu sendiri yang berjumlah 4 orang yang masih bisa di wawancarai mendapatkan informasi yang di butuhkan si peneliti

3.4 Sumber data

- Data Primer
- Data Sekunder

3.5 Teknik Pengumpulan Data

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

4. Pembahasan

4.1 Alasan dari pihak keluarga menyerahkan orang tua ke panti jompo .

- Samidi

W.W. Rostow menyebutkan bahwa perhatiannya tidak terbatas pada masalah ekonomi dalam arti sempit, perhatiannya meluas sampai pada masalah sosiologi dalam proses pembangunan, meskipun titik berat analisisnya masih tetap pada masalah ekonomi. (Teori Pembangunan Dunia Ketiga. Arief Budiman. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2000 pada halaman 25)

Beriku penuturan dari anak angkat atuk samidi yang bernama Sardi yakni :

“ dia sendirian di rumah, semua orang pada kerja, ya jadinya gak ada deh yang ngurusinnya. dia nanya sama saya pas saya lagi di perawang, nanyain bapak mau

masuk panti, yaudah aku urusin semua keperluan masuk panti, oo rasaku dia juga lebih bahagia di sini panti banyak kawan dari rumah, di rumah dia susah, ribet. Bapak tu kayaknya sakit struk ringan, ntahla ya aku juga gak tau sakitnya. Mulutnya udah mencong dan jalanya susah. Eh ada tu tensinya tdi sangat tinggi gitu la. Saya sih gak pernah sih menanyakan perasaan dia hanya saja melihat dari mimic wajahnya aja gimana, kalau dia tidak betah pasti dia mintak pulang, aku lihat sih dia betah dan senang di sini aku lihat sih, itu aja intinya. Harapan saya sih asal di urus baik baik dianya, di perdulikan la di panti ini. ku rasa juga ini bukan pilihan terakhir ini bagi aku sih pilihan terbaik malahan”. (**Sardi anak angkat dari atuk Samidi, 6 Maret 2018 pukul 11.48 WIB**)

- H. Engku Mudo Ranisman

Kesulitan yang di alami Engku Mudo tentu membuatnya sulit untuk melakukan sesuatu yang ia butuhkan. Namun hal ini membuatnya tidak membuat cucu tirinya sedih. Pernyataan Engku Mudo di benarkan oleh ibu Rida Marlina selaku cucu tirinya.

“ ngantarin obatnya, belikan sambal atuk ni ya minimal 2 kali la dalam sebulan datang ke panti lihat keadaan atuk ni, saya ni cuman sebentar di panti ini. ya terkadang kayak ginila terburu-buru ni mau pulang lagi ni aha, gitula ya walaupun agak lama bisa la gitu.

Kalau pengen cepatnya ya buru-buru la tu, masak belum ini adek mau kerja pulak gak tentuan gitu. Atuk ni meminta sendiri masuk ke dalam panti ini, ya palingan kompromi sama kita aja, kalau sama keluarga dari atuk ini tak ada open sama sekali dan tidak peduli sampai sekarang aja udah berapa tahun ini atuk masuk panti sini. Sama kakak udah 2 tahun lebih, di panti ini aja udah ada 5 tahun sekalipun tidak pernah melihatnya istilahnya telvon pu tidak pernah atau mencari taula keberadaan saudaranya, kakak la yang rajin melihat atuk ini ke panti, ya palingan jadi ahli ibadah untuk bekal akhirat aja la”. (**Rida Marlina, 6 Maret 2018 pukul 11.30 WIB**)

Bagi Marxis kehidupan merupakan hubungan erat antara karakteristik produksi dan gagasan keagamaan itu tidak mengherankan, hubungan antara dunia materi dan dunia gagasan terus berlanjut ketika perubahan ekonomi terjadi. Karena ketika kapitalisme menggantikan feodalisme, gagasan suprastruktur harus berubah pulak sebagai konsekuensinya untuk mendukung dan menjustifikasi dengan baik. (Pengantar Teori-teori sosial dari teori fungsionalisme hingga post-modernisme. PIP JONES. Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2010. Pada Halaman 93)

- Saroni

“ saya yang mengantar bapak ini kepanti, masalahnya kan ribut

dengan keluarga mertua. Gak suka sama orangrumah saya waktu saat meninggal. Ributkalah sama keluarga mertua, kecewanya ya di sana. Dari pada bapak tinggal sana mending bapak tinggal di panti saja. Bukannya tidak suka sih tapi ya pas kejadian meninggal ibuk saya kan istri saya kan di sana dari malam sampai pagi, jadi pas takzia malam pertama sampai malam ketiga pada gak datang semua keluarganya malahan dekat kali mah keluarganya.itulah istri saya gak suka lagi sama keluarga bapak ni". **(Hendra Saputra, 10 Maret 2018 pukul 14.00 WIB)**

Jika anak memandang bahwasannya banyak sekali kejadian-kejadian seperti ini, tidak hanya satu orang saja yang mengalami masalah seperti ini banyak sekali yang bisa kita temui masalah yang seperti ini. Dengan teganya anak memasukkan orang tuanya ke dalam panti. Bukannya mencari solusi yang terbaik malah justru solusi yang sangat tidak bagus yang di berikan memasukkan orang tuanya ke dalam panti. Emiel Durkheim menyatakan bahwa pemisahan rumah tangga inti dari produksi tidak berarti bahwa keluarga kehilangan maknanya. Ini adalah evolusi kemajuan dan perbaikan. Hilangnya fungsi ekonomi menjadi bengkel-bengkel kerja yang khusus berarti rumah tangga baru, yang non produktif dapat memusatkan diri pada menjalankan fungsi non ekonomi

yang lebih baik dari pada tujuan ganda yang di jalankan oleh rumah tangga petani. Perkembangan ini mempercepat signifikasi keluarga sebagai penyedia basis emosional yang aman bagi keikutserta anggotanya dalam masyarakat. (Pengantar Teori-teori sosial dari teori fungsionalisme hingga post-modernisme. PIP JONES. Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2010. Pada Halaman 67 sampai dengan 68)

- jusmanidar

Berikut ini adalah penuturan dari nenek Jusmanidar bahwa :

“ betah, paling betah malahan apa sebab, sini agama bagus dan enak, sini kami punya ustad kami ada tiga, malam jum’at kami di kumpulkan dunia akhirat di sini dapat di dunia dapat juga di akhirat. Siapa gak senang tu ya. Apa kata orang di kampung nenek, “ihh kok masuk panti pulak” nenek bilangan aja kalian gak ngerasain di panti ntu yaa. Aku senang berada di panti ini. coba di sini, kita mau sholat jamaah masjid nuu di sana, kalau subuh sepuluh orang sekali jalan gak lenggang, di sini lari-lari sikit aja udah nyampai. Di sini nenek gak nyuci do, apa kata kepala pimpinan kami yang dulu bu Anida “mak kumpulin aja kain kotor di dapan pintu, aku ingin lihat nenek-nenek kakek-kakek sehat-sehat aja “ jadi sekarang nenek gak pernah lagi nyuc. Yang paling nenek senang pengajian kami di sini semua senang la pokoknya. Kalau gak ada orang

tua yang gak masuk sini rugi besar .“ (Jusmanidar, 10 Maret 2018 pukul 17.05 WIB)

Adapun makna kehidupan buat lansia yang ada di panti ini hanya memikirkan akhirat saja dan menunggu giliran akan kematian. Dengan secara menunggu giliran kematian para lansia melakukan sholat setiap waktu ke masjid, mengaji, dengar in pengajian-pengajian dari ustad yang di sediakan dari pihak panti. Kegiatan yang di jalani di panti hanya makan, tidur, dengarkan pengajian, sholat. Jika pakaian ada yang menyucikan tukang cuci di panti dan yang bersihkan kamarnya ada cleaning service yang setiap hari membersihkan setiap kamar-kamar setiap wismanya. Menurut nya perihal ini lansia hanya memikirkan bagaimana setiap ia lakukan mendapatkan pahala yang banyak yang di berikan sang pecipta yaitu Allah SWT.

4.2 Hubungan antara para orang jompo yang dititipkan dengan pihak keluarga.

- Samidi

Sebagai orang tua yang sudah memasuki usia yang sangat tua, tentunya samidi ingin memiliki banyak mimpi di hari tuanya. Hanya orang-orang tedekatnya saja yang menjadi motivasi terbesar hidupnya untuk saat ini. dan ia hanya ingin bisa berkumpul dengan angota keluarga seperti manakalanya.

Karena selama ini anggota keluarganya tidak begitu memperhatikannya. Berikut penjelasan dari anak angkat yang bernama Sardi :

“ya hubungan baik-baik aja, gak ada masalah apapun kok, ya hubunganya kalau gak sempat ke panti ya lewat telvon setiap hari. Gentian kami telvonan, dan aku terus yang belikan pulsanya kayak tadi, masuk ke panti ini malah bukan pilihan terakhir tapi justru pilihan terbaik buat atuk ini. karena dia kayaknya cukup senang di panti ku rasa”. (Sardi, 6 Maret 2018 pada pukul 11.48 WIB)

Dari pernyataan di atas ini bahwa hubungan di antara atuk samidi dengan keluarganya tidak terjalin dengan baik semana mestinya, karena penjelasan sardi ini ada sesuatu yang di rasiakan yang tidak boleh orang lain tau. Tetapi dari sikap sardi yang terlihat juga Nampak ketidak sukaan dengan bapaknya. Misalnya ketika atuk Samidi masuk ke dalam kamar mengambil sesuatu justru sardi sebagai anaknya langsung keluar dari panti. Memang sardi ini sering menjenguk atuk ini ke panti, tapi dari sikapnya bahwa hanya memenuhi kebutuhan dan keperluan saja ia mau menjenguknya ke panti.

- H. Engku Mudo Ranisman

Berikut penuturan dari cucu angkat engku mudo yang bernama Rida Marlina :

“ keluarga kandung atuk sendiri aja gak ada open sama sekali dengan keberadaan atuk ini, sampai sekarang aja udah berapa atuk ini di sini sama kakak aja udah 2 tahun lebih dan di sini panti aja udah ada 5 tahun. Sekali pun gak pernah istilah nelvon atau mencari tau kek keberadaan dimana saudaranya atau apa sama sekali gak tau menau tentang atuk ini. kaka la yang rajin melihat ke panti ini, ya kakak jadikan aja ahli ibadah mengurus atuk ini”. **(Rida Marlina, 6 Maret 2018 pada pukul 11.30 WIB)**

Bagi engku mudo yang berasal dari keluarga yang sederhana dan bekerja juga sebagai pensiunan bengkel pasrah dengan kenyataan yang ia hadapi untuk sekarang. Karena kebatasan ekonomi cucu angkatnya maka ia berkeinginan untuk masuk ke panti, pihak keluarga Engku mudo sendiri tidak memperdulikan keberadaan atau kesehatan Engku mudo. Maka dari itu Rida Marlina selagu cucu angkatnya yang hanya perhatian akan kebutuhan dan juga Rida Marlina yang selalu datang berkunjung setiap 2 kali dalam sebulan.

- Saroni

Dari keterangan di atas, bisa di lihat ia sangat ingin melihat keluarganya bahagia tanpa ada permasalahan yang di hadapinya. Ini membuktikan bahwa tidak semua para lansia menyusahkan anaknya. Namun hal ini tidak lepas dari

dukungan anaknya, berikut di sampaikan bapak Hendra Saputra selalu anak kandungnya :

“istri saya sekarang udah mulai suka dan baik sma bapak saya, dan hubungan antara bapak saya pas sebelum tahun baru kemaren mulainya mulai dekatnya tahun semalam”. **(Hendra Saputra, 9 Maret 2018 pada pukul 14.00 WIB)**

Jika anak memandang kesedihan akan orang tuanya berada di panti maka hal ini dapat juga di sadari akan sangat berdosa jika anak melakukan seperti itu. Oleh karena itu, saroni pernah menyampaikan kepada peneliti bahwa ia sangat ingin mengabdikan masa tuanya berada di rumah. Maka secara tidak langsung ia pasrah akan kenyataan yang terjadi saat ini yang ia alami.

- Jusmanidar

Berikut penuturan dari nenek Jusmanidar sebagai berikut :

*“anak nenek sekarang cuman sendiri, dia paling rajin ke panti walaupun hanya sebentar saja. Cuman dialah satu satunya yang nenek harapkan lagi. Dan ngapain nenek sedih jauh dari keluarga, semua keluarga udah menerima nenek berada di panti.”***(Jusmanidar, 10 Maret 2018 pukul 17.05 WIB)**

Adapun makna dari pernyataan nenek Jusma menyatakan bahwa

kesenangan yang ia dapatin di panti adalah tanpa memikirkan perkataan orang lain ataupun perkataan keluarga. Oleh sebab itu sisa umurnya tua yang ia habiskan hanya di panti, ia juga hanya memikirkan beribadah kepada Tuhan yang maha Esa. Selain itu nenek jumpa berasal dari keluarga yang sederhana, dan nenek Jumanidar sebelum masukpati juga bekerja sebagai tukang kredit barang-barang. Dari segi penyesuaian diri, memang lansia ini perlu beradaptasi pada lingkungannya, hal ini lebih jelas jika ia dulunya pada lingkungan sendiri tanpa di temanin siapapun.

5. Penutup

- Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian di atas tentang kehidupan orang tua jompo yang di titipkan keluarga, Study Ksusu UPT Panti sosial Tresna Werdha Khusnul Marpoyan Khotimah Pekanbaru, maka akan di tarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. lansia yang menjadi informan peneliti berumur 65 tahun hingga 80 tahun yang berjumlah empat orang, tiga laki-laki dan satu perempuan yang mana ada satu lansia laki-laki yang beragama Budha selebihnya beragama Islam, dan etnis dari empat orang lansia ini melayu dan minang, mereka berasal dari Provinsi Sumatra Barat dan Bengkalis, untuk pendidikan mereka hanya sampai Sekolah

Menengah Atas (SMA) dan bahkan ada yang sama sekali tidak pernah sekolah. Lamanya tinggal di panti PSTW KK ini udah mencapai satu tahun dan ada yang hampir lima tahun lebih. Selanjutnya untuk masalah sosial ekonominya yang tinggai yang mana keluarga ada yang bekerja sebagai bengkel, Pegawai Negri Sipil, Buruh dan juga, ada ada juga hanya dari ekonomi keluarga rendah dengan pekerjaan yang hanya sebagai sebagai ibu rumah tangga.

2. Berbagai faktor atau masalah lansia yang dititipkan keluarga ini ke PSTW KK di antaranya yakni karena permasalahan ekonomi yang minim selalu berkonflik da nada juga yang terjadi kesalahpahaman anantara si anak dan menantunya, karena kasih sayang yang harus di bagi, da nada juga karena ia tidak ingin menyusahkan keluarga untuk merawatnya. Dan untuk hubungan keluarga dengan lansia yang tinggal di panti ini, ada yang hingga saat ini masih memiliki hubungan bagus dengan keluarga yakni para keluarga yang menitipkannya dengan membawa makanan dan buah-buahan, da nada juga sebahagian keluarga yang di jemput lansia pulang kerumah pada saat ari besar raya idul fitri. Tetapi ada juga yang sama sekali keluarga lansia tidak ada datang berkunjung ke panti untuk menjenguk lansia ini, berkomunikasi melalui telfon, surat kabar dan alat komunikasi lainnya

lainnya pun tidak ada, dan bahkan tidak tahu lagi kabar beritanya.

- Saran

Setelah memperoleh hasil dari penelitian ini, maka ada beberapa saran atau masukkan yang di berikan peneliti untuk berbagai pihak yakni :

1. Untuk keluarga lansia, seharusnya keluarga untuk dapat sering mungkin untuk datang menjenguk lansia ini di panti, tidak hanya untuk hari-hari besar islam saja, agar mereka tidak merasa terbuang oleh keluarganya, dan untuk keluarga yang sama sekali tidak pernah menjenguk lansia ini, datangla berkunjung lansia yang pernah menitipkan ke panti, karena sanga merindukan keluarganya.
2. Untuk lansia, yang di titipkan ke panti jangan merasa terbuang atau terkucili oleh keluarga, karena mungkin tinggal di panti ini jauh lebih baik dari pada tinggal bersama keluargam selalu bersyukur dan menikmati masa tua bersama penghuni panti yang lain dengan rasa senag.

DAFTARPUSTAKA

BUKU :

- Ahmad Mubarak. 2016. *Psikologis Keluarga*. Malang jatim : Madani.
- Burhan Bungin. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Bimo Walgito. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Doyle Paul Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT. Gramedia.
- George Ritzer. 1980. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* : PT. Raja Grafindo
- Ihroni. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- J. Dwi Narwoko & Bangong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Judistira. 1992. *Teori-Teori Perubahan Sosial*. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Kamanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi
- M.Budyatna. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Nurani Soyomukti. 2016. *Pengantar Sosiologi (Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-kajian Strategis)* AR-RUZZ MEDIA. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan

Pip Jones. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

PIP JONES. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. 2004. Prenada Prenada Media Group.

Sarlito Wirawan Sarwono. 1970. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta Utara : PT. Raja Grafindo Persada.

Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Radar Jaya Offset.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. 2010. Bandung. Alfabeta.

Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarata : Prenadamedia Group.

Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. PT. Tiara Wacana Yogya.

SKRIPSI :

Annisa Nadhila, 2017. *Binaan panti Sosial Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk pekanbaru (Studi Kasus Alumni Panti Berdomisili Di Kota Pekanbaru)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik Universitas Riau.

Devi Kurniafitri, 2015. *Perilaku Merokok Pada Perempuan Di Perkantoran (Studi Kasus Mahasiswi Di Kota Pekanbaru)*. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Iza Guspa, 2018. *Konstruksi Makna Pendidikan Bagi Siswa Tunarungu Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SLB) Sri Mujinab Kota Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Siti Aisyah, 2014. *Kehidupan Lansia yang dititipkan keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Susanti, 2011. *Kehidupan Sosial lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*. Skripsi jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

INTERNET :

[PDF] <https://www.bps.go.id> – Bappenas